

Survei Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Much Amram Jaya Pangewangan*, Ahmad, Suaib Nur

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

*Correspondence: amramjayapangewangan@gmail.com

Abstract

This study aims to determine students' interest in learning in the learning process of physical education, sports and health at SDN 13 Tappong. The type of research used is descriptive quantitative with a survey approach. The population studied included all fifth grade students of SDN 13 Tappong, totaling 37 students. In this study, the entire population was used as a sample. The instrument used to collect data was a questionnaire, and data analysis was carried out using descriptive statistics techniques. Data analysis techniques were carried out using descriptive statistics through the SPSS program. The results showed that students' interest in learning Physical Education, Sports, and Health at SDN 13 Tappong was classified as high, with the highest frequency in the high category, namely 18 students or 48.64%. Meanwhile, the interest of students in the Very High category was recorded as 1 student (2.70%), the High category 18 students (48.64%), the Low category 14 students (37.83%), and the Very Low category there were 4 students (10.81%). In conclusion, students at SDN 13 Tappong mostly have a very high interest in learning in PJOK subjects. This interest is supported by student-centered teaching methods, teacher motivation, and a positive learning atmosphere.

Keyword: Student learning interest; learning process: PJOK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SDN 13 Tappong. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi yang diteliti meliputi seluruh siswa kelas V SDN 13 Tappong, yang berjumlah 37 siswa. Dalam penelitian ini, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, dan analisis data dilakukan dengan teknik statistika deskriptif. Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistika deskriptif melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SDN 13 Tappong tergolong tinggi, dengan frekuensi terbanyak berada pada kategori tinggi, yaitu 18 siswa atau 48,64%. Sementara itu, minat siswa yang masuk dalam kategori Sangat Tinggi tercatat 1 siswa (2,70%), kategori Tinggi 18 siswa (48,64%), kategori Rendah 14 siswa (37,83%), dan kategori Sangat Rendah terdapat 4 siswa (10,81%). Simpulannya Siswa di SDN 13 Tappong sebagian besar memiliki minat belajar yang sangat tinggi dalam mata pelajaran PJOK. Minat ini didukung oleh metode pengajaran yang berpusat pada siswa, motivasi guru, dan suasana belajar yang positif.

Kata kunci: Minat belajar siswa; proses pembelajaran: PJOK

Received: 20 Oktober 2024, 18 Januari 2025 | Revised: 14, 20, 22 Februari 2025

Accepted: 18 Maret 2025 | Published: 8 April 2025



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Menurut (Arifin et al., 2024) pendidikan adalah upaya terencana yang mendasar untuk membuat lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka sendiri. Pendidikan mempunyai tujuan utama agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, dengan membekali siswa dengan kemampuan spiritual, ketahanan emosional, karakter, kepiawaian, moralitas, pengetahuan, serta kemampuan yang diperlukan oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan juga merupakan proses pertukaran pengetahuan, pengalaman, nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi (Andira et al., 2022).

Pendidikan jasmani yakni bagian penting oleh keseluruhan pendidikan, terutama karena melibatkan pengalaman bergerak yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak (Nur et al., 2021). Pendidikan jasmani merupakan proses dalam pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan fisik, adapun tujuan dari pendidikan jasmani adalah agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, memperoleh keterampilan generik, memperoleh rasa estetika, dan mengembangkan nilai dan sikap positif (Muhardi & Nazirun, 2025). Pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yakni sebuah wadah yang mampu digunakan oleh siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka melalui aktivitas fisik (Gunadi, 2018).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mempunyai tujuan untuk memotivasi siswa agar mampu mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan motorik kasar dan halus, kemampuan kognitif, kemampuan berpikir, serta pemahaman nilai-nilai yang mencakup nilai-nilai afektif, mental, dan spiritual, serta banyak lagi (Saputra & Rezki, 2024). Disamping itu, baik pada fokus pada aktivitas fisik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga mengenalkan konsep-konsep ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan menjalani gaya hidup sehat. Semua ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan dalam perkembangan anak, baik dalam hal aktivitas fisik maupun perkembangan intelektual siswa (Imawati & Maulana, 2021).

Pendidikan merupakan fenomena yang manusiawi dan juga usaha yang sadar, di mana terdapat batas-batas yang ada pada pendidik, peserta didik, interaksi pendidikan, dan lingkungan dan sarana pendidikan. Salah satu prinsip dasar dalam pendidikan jasmani adalah bahwa setiap siswa harus berpartisipasi secara aktif dan adil (Pertiwi et al., 2025). Guru olahraga perlu memperhatikan kebutuhan semua siswa secara menyeluruh (Nawir, 2022). Tujuan belajar adalah mengubah perilaku yang melekat pada setiap orang, dimulai dengan rasa ingin tahu, pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan perkembangan siswa secara keseluruhan. Minat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran.

Siswa tidak akan belajar secara optimal apabila materi pelajaran tidak selaras dengan minat mereka. Minat tidak hanya mengarahkan fokus pikiran, tetapi juga mendorong seseorang untuk belajar dengan rasa senang. Pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan efektif apabila terdapat minat yang tinggi dari peserta didik (Yusup et al., 2024). Menurut Yusuf & Sari, (2021) berpendapat jika dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, minat masing-masing siswa berbeda-beda. Ada yang termotivasi oleh harapan orang tua, ada yang terdorong oleh keinginan sendiri untuk menambah pengetahuan atau wawasan dan juga ada yang ikut serta karena faktor status atau prestise sosial.

Oleh karena itu, minat individu setiap siswa memengaruhi dinamika tersebut. Minat terkait erat dengan perasaan senang, sehingga minat dapat didefinisikan sebagai hasrat atau keinginan dalam diri seseorang yang memungkinkan mereka melakukan sesuatu tanpa merasa terbebani (Rahmadi dkk., 2022). Kesuksesan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada keinginan siswa, terutama keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan di sekolah. Minatnya adalah dorongan alami yang mendorong seseorang untuk belajar dan berkembang. Akibatnya, minat harus ditingkatkan dan ditingkatkan. Peran guru sangat diharapkan untuk menumbuhkan minat siswa di sekolah sebab guru harus kreatif, profesional, dan juga menghibur.

Tetapi, kenyataannya dominan sekolah masih menganggap fasilitas olahraga kurang penting dibandingkan dengan fasilitas pelajaran lainnya (Ramadhana et al., 2019). Satu aspek kepribadian yang sangat penting untuk membuat keputusan masa depan adalah minat. Seringkali, anak mengalami masalah karena minat yang tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan, keterampilan, dan karakteristik unik mereka. Siswa yang tidak mempunyai rasa minat pada materi yang diajarkan akan mengalami kesulitan saat proses pembelajaran. Berdasarkan perasaan suka atau tidak suka, minat mengarahkan seseorang ke suatu objek.

Minat adalah kecenderungan yang berasal dari dalam diri setiap orang yang memengaruhi mereka untuk tertarik atau menyukai suatu situasi atau objek tertentu tanpa arahan atau pengaruh dari orang lain (Syarif & Wisman, 2023). Ketertarikan ataupun perasaan senang terhadap sesuatu hal yang memicu hadirnya perhatian terhadap sesuatu hal atau objek yang dapat mempengaruhi seseorang untuk memiliki suatu keinginan agar dapat ikut serta dalam suatu hal tertentu sebab merasakan suatu makna dalam diri sendiri hingga terdapat harapan pada suatu hal yang dituju merupakan suatu minat (Nelah et al., 2021). Menurut Nur et al., (2021) minat belajar merupakan suatu kecenderungan yang muncul ketika seseorang tertarik pada sesuatu karena kebutuhan atau merasa bahwa setiap pelajaran yang akan di pelajari memiliki makna baginya.

Menurut Kahar et al., (2022) minat merupakan dorongan batin seseorang terhadap sesuatu yang umumnya diiringi oleh rasa senang, karena individu tersebut merasa ada hal penting yang terlibat di dalamnya. Menurut slameto (Kahar et al., 2022) minat merupakan ketertarikan atau kecenderungan yang mendalam terhadap suatu aktivitas atau topik tertentu. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu kegiatan, individu tersebut akan merasa tertarik, menikmati, dan terdorong untuk terus berpartisipasi atau memperdalam pengetahuannya. Dengan demikian, minat berbeda dari perhatian karena perhatian cenderung bersifat sementara dan tidak selalu bertahan lama, serta tidak selalu disertai dengan rasa bahagia.

Sebaliknya, minat selalu disertai oleh perasaan senang yang memberikan kepuasan tersendiri. Minat adalah salah satu aspek manusia, dan minat dalam pendidikan jasmani berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk fokus, merasa tertarik, dan menikmati proses pembelajaran dalam bidang pendidikan jasmani. Dengan demikian, minat dapat mendorong siswa untuk secara sukarela mengambil bagian dalam pendidikan jasmani (Yusuf et al., 2021). Minat belajar memainkan peran penting dalam menentukan kinerja siswa serta minat belajar memotivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa yang mempunyai rasa minat akan jauh lebih

terarah terhadap materi pelajaran dan mampu berkonsentrasi dengan lebih baik. (Arianto et al., 2023).

Untuk menjalankan suatu aktivitas pembelajaran, minat sangat diperlukan. Minat dapat menimbulkan ketertarikan dan kegembiraan dalam melakukan aktivitas olahraga, seperti lompat jauh, sehingga membuat kegiatan tersebut lebih berarti bagi siswa. Minat seseorang muncul akibat beberapa faktor penting, yaitu ketertarikan atau kesenangan, perhatian, serta kebutuhan (Kurniasari et al., 2021). Minat siswa dalam pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh faktor internal, terutama peran seorang guru serta fasilitas dalam pembelajaran, yang berperan lebih besar daripada faktor eksternal dalam menentukan partisipasi dan minat siswa (Andeka et al., 2021).

Faktor yang asalnya dari dalam maupun luar diri atau yang disebut sebagai faktor intrinsik dan ekstrinsik merupakan dua kategori faktor yang mampu mempengaruhi rasa minat belajar siswa. Faktor intrinsik meliputi perhatian, ketertarikan, dan aktivitas. sementara itu, faktor ekstrinsik mencakup sekolah, lingkungan, dan keluarga. Semua faktor tersebut berinteraksi dan membentuk minat belajar siswa secara keseluruhan. Baik diri sendiri, pendidik maupun lingkungan pendidikan dapat berperan penting dalam mengidentifikasi dan merangsang minat belajar siswa dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan penelitian Imawati & Maulana (2021) yang mengenai hasil analisis dari 10 artikel tentang minat belajar siswa dalam PJOK, ditemukan bahwa sebagian besar memiliki minat yang tinggi atau baik. Namun, dua artikel menyatakan bahwa beberapa siswa menunjukkan minat yang sedang atau rendah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Imawati & Maulana, 2021) dan penelitian yang dilakukan oleh (Rapin et al., 2013) menghasilkan bahwa ada siswa yang tidak mempunyai minat yang tinggi dalam belajar. Kita dapat mengatakan secara umum bahwa siswa sangat tertarik dengan pelajaran PJOK.

Materi yang dibawakan oleh pendidik atau guru lebih dominan mempengaruhi minat belajar siswa daripada apa yang ada di sekolah. Adapun hasil penelitian (Ramlah & Hariyanto, 2021) yakni faktor internal yang memengaruhi minat terbagi menjadi tiga kategori. Pertama, aktivitas dinilai tinggi oleh 33 siswa atau 33%. Kedua, ketertarikan terhadap pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dinyatakan sedang yakni 44 siswa atau 44%. Ketiga, perhatian terhadap pelajaran tersebut dinyatakan tinggi oleh 43 siswa atau 43%. Sementara itu, faktor eksternal minat terbagi menjadi dua kategori. Pertama, fasilitas dan sarana untuk mengikuti pelajaran dinyatakan tinggi oleh 41 siswa atau 41%. Kedua, dukungan oleh guru pada pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga dinyatakan tinggi yakni 41 siswa atau 41%.

Berdasarkan hasil penelitian (Syarif & Wisman, 2023) yang menunjukkan bahwa minat siswa SMA Negeri 1 Tumbang Samba dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dikategorikan sebagai sedang. Hal ini terlihat dari banyaknya yang termasuk dalam kategori sedang, yaitu 16 siswa (36,36%). Minat siswa terhadap pendidikan jasmani di sekolah ini terklasifikasi dalam lima kategori: 3 siswa (6,82%) sangat tinggi, 9 siswa (20,45%) tinggi, 16 siswa (36,36%) sedang, 14 siswa (31,82%) rendah, dan 2 siswa (4,55%) sangat rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ini yakni rasa senang, perhatian, peran guru, aktivitas, dan sarana prasarana.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru, perhatian, perasaan senang, aktivitas dan sarana prasarana sangat penting dalam memengaruhi minat belajar, yang dimana peran guru terhadap siswa yakni guru yang memiliki antusiasme tinggi, pengetahuan yang luas, serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif mampu menumbuhkan rasa minat siswa atas mata pelajaran PJOK. Sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa, dimana dengan adanya sarana prasarana pembelajaran yang mencukupi serta terpelihara dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan berkontribusi terhadap keterlibatan siswa secara keseluruhan.

Faktor perhatian dimana siswa mampu dengan mempertahankan tingkat perhatiannya dalam proses pembelajaran yang tinggi dan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Faktor perasaan senang, siswa cenderung termotivasi jika mereka terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan serta pengamatan dan wawancara terhadap guru PJOK di SDN 13 Tappong, pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, sebagian dari siswa kelas V tergolong berminat atau antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, namun adapula beberapa siswa yang tergolong kurang berminat mengikuti proses pembelajaran tersebut, yang telah diketahui bahwa masih adanya sebagian siswa yang sering kali bercerita dengan teman-temannya saat guru sedang menyampaikan materi, hal tersebut dapat menjadi salah satu indikator ketidaklancaran dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, sejumlah siswa juga terlihat enggan untuk bertanya jika ada bagian dari materi pembelajaran yang belum mereka pahami. Selain dari itu, masih berfokus pada bagaimana minat siswa dalam pembelajaran penjas, yang dimana nilainya memungkinkan tuntas secara klasikal tetapi tidak dapat menutup kemungkinan bahwa masih terdapat siswa yang kurang minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dikarenakan beberapa hal seperti yang telah peneliti amati serta hasil wawancara dengan guru penjas, yang dimana terkadang siswa lebih antusias atau berminat dalam pembelajaran pendidikan jasmani jika terdapat sarana dan prasarana yang memadai ada pun sebaliknya siswa merasa tidak berminat, disamping itu juga terdapat siswa yg lebih berminat belajar di dalam kelas di banding di luar kelas dan juga terkadang terdapat siswa yang mampu di bidang akademik tetapi tidak pada keterampilan dalam olahraga, sehingga hal tersebut juga memengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Selain dari hal tersebut siswa juga sering kali hanya sekedar turut serta pada pembelajaran, tanpa mengetahui banyaknya kegunaan dari pembelajaran tersebut, hal ini juga di karenakan minat belajar siswa yang terbilang kurang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Metode

SDN 13 Tappong yang berlokasi di Jl. H. Hasan, Ponjalae, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, merupakan tempat dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei yang merupakan metode penelitian yang dipergunakan di penelitian ini. Survei minat belajar ialah salah satu dari metode pengumpulan data yang dipergunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai sejauh mana individu atau kelompok menunjukkan ketertarikan atau motivasi dalam proses

belajar. Tujuan utama dari survei minat belajar adalah untuk memahami preferensi, ketertarikan, dan dorongan belajar peserta didik dalam konteks lingkungan pendidikan tertentu.

Pelaksanaan survei ini dapat dilakukan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi atau di berbagai jenjang pendidikan yang ada. Keberhasilan survei minat belajar dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam membantu suatu program pembelajaran yang lebih cocok dengan kebutuhan siswa. Hasil survei yang diperoleh memiliki potensi untuk diterapkan guna meningkatkan mutu pengajaran dan membentuk lingkungan belajar yang lebih mendukung. Adapun beberapa aspek minat belajar siswa menurut (Rafiah & Pitnawati, 2022) yakni Ketertarikan, Senang, Perhatian, Partisipasi, Kedisiplinan.

Selain itu adapula indikator minat belajar menurut (Bapor & Semarang, 2022) yakni perhatian, perasaan senang, pemahaman, peranan guru, sarana dan prasarana. Sehingga berdasarkan hal tersebut indikator minat belajar siswa dapat diidentifikasi dengan mengamati respons atau sikap siswa ketika sedang dalam proses belajar. Dengan adanya beberapa aspek tersebut dapat diketahui indikator minat belajar siswa yang digunakan dalam angket atau dalam pengambilan data yaitu ketertarikan, rasa senang atau kepuasan, perhatian siswa, partisipasi siswa dalam pembelajarannya, kedisiplinan, peranan guru, sarana dan prasarana. Survei merupakan teknik penelitian yang melibatkan pemilihan sampel oleh populasi tertentu serta kuesioner atau angket yang digunakan sebagai alat utama untuk mengumpulkan informasi (Maidiana, 2021).

Penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi yang berasal dari sebagian kecil sampel dengan angket atau wawancara yang digunakan sebagai alat untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi merupakan penelitian survei (Maidiana, 2021). Populasi di penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V SDN 13 Tappong, dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa. Oleh sebab itu, seluruh populasi yang ada dalam penelitian ini digunakan menjadi sampel, yaitu semua siswa kelas V SDN 13 Tappong, yang jumlahnya adalah 37 siswa. Instrumen penelitian yang berupa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini, dengan maksud untuk mengidentifikasi minat belajar siswa kelas V SDN 13 Tappong dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Kuesioner, yang sering disebut juga angket atau instrumen survei, merupakan metode pengumpulan data yang mengikutsertakan suatu penyampaian serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada peserta agar mendapatkan respon mereka (Priandana & Sunarsi, 2021:68). Angket atau kuesioner minat belajar dalam penelitian ini digunakan skala likert dengan empat opsi jawaban. Berikut adalah alternatif jawaban dalam angket minat belajar siswa untuk skala likert.

Tabel 1. Alternatif jawaban angket dengan menggunakan skala likert

Alternatif Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 2. Angket minat belajar siswa

Variabel	Indikator	Faktor	Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Minat belajar siswa	Ketertarikan	Internal (dari luar)	1, 2	3, 4	4
	Senang		6, 7	5	3
	Perhatian		8, 9	10	3
	Kedisiplinan	Eksternal (dari dalam)	14, 15, 16		3
	Partisipasi		11, 12, 13		3
	Peran guru		17, 18	19	3
	Sarana dan prasarana		20		1
Jumlah butir pernyataan			15	5	20

Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistika deskriptif melalui program SPSS (*statistical product and service solution*) ataupun dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Data dari hasil angket minat belajar yang diperoleh selanjutnya akan diolah kemudian dilakukan pengkategorian terhadap minat belajar siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori minat belajar siswa

Norma	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 1,5 SD \leq X < M$	Rendah
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Sumber: (Juninho & Maya, 2022)

Keterangan:

M : Mean (Rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Setiap kategori minat belajar siswa akan diketahui persentase respondennya dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel/ responden

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, diperoleh bahwa semua pernyataan atau terdapat 20 pernyataan yang valid, dengan uji validitas yang digunakan yaitu korelasi bivariat *pearson*. Setiap pernyataan yang terdapat pada angket dikatakan atau dinyatakan valid jika nilai yang diperoleh dari r_{hitung} lebih besar r_{tabel} dan jika sebaliknya maka dinyatakan tidak valid dengan taraf signifikansi yang sama yaitu sebesar 5%. Berikut merupakan hasil dari uji validitas pada uji coba angket yang disajikan dalam tabel.

Tabel 4. Hasil uji validitas angket

Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,553	0,396	Valid
2	0,599	0,396	Valid
3	0,471	0,396	Valid
4	0,488	0,396	Valid
5	0,432	0,396	Valid
6	0,504	0,396	Valid
7	0,533	0,396	Valid
8	0,472	0,396	Valid
9	0,668	0,396	Valid
10	0,45	0,396	Valid
11	0,482	0,396	Valid
12	0,6	0,396	Valid
13	0,427	0,396	Valid
14	0,67	0,396	Valid
15	0,406	0,396	Valid
16	0,571	0,396	Valid
17	0,528	0,396	Valid
18	0,455	0,396	Valid
19	0,487	0,396	Valid
20	0,497	0,396	Valid

Hasil pada uji validitas tersebut menunjukkan jika nilai dari r_{hitung} lebih besar r_{tabel} , dengan demikian diperoleh pernyataan-pernyataan dari angket yang digunakan yaitu valid berdasarkan hasil output uji validitas pada SPSS versi 25. Sehingga angket atau instrumen penelitian ini dapat digunakan. Mengacu pada hasil dari uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha*, instrumen berupa angket tersebut menunjukkan konsistensi atau reliabilitas yang baik. Instrumen dianggap reliabel jika nilai yang diperoleh pada r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil dari uji reliabilitas untuk instrumen angket minat belajar siswa.

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas angket uji coba

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Minat Belajar Siswa	0,848	0,396	Reliabel

Hasil

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yang berfokus pada minat belajar siswa kelas V dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SD Negeri 13 Tappong. Data dikumpulkan dengan melalui angket yang dijawab oleh seorang responden. Sebelum dilakukan analisis dan deskripsi, data mengenai minat diproses terlebih dahulu untuk mempermudah penyampaian hasil penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis statistika deskriptif mengenai minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SD Negeri 13 Tappong.

Tabel 6. Hasil analisis statistika deskriptif minat belajar siswa

Data	Minimum	Maximum	Rata rata	Standar Deviasi	Mode
Minat Belajar Siswa	54	76	67,45	4,58	71

Hasil analisis statistika deskriptif terkait dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Tappong dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, menunjukkan bahwa diperoleh nilai minimum yakni 54, sedangkan nilai maximum yaitu 76. Disamping itu, juga diperoleh nilai rata-rata skor minat siswa sebesar 67,45 dengan nilai standar deviasi dan mode atau nilai tengah sebesar 4,58 dan 71. Berikut adalah hasil pengelompokan data terkait minat belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Tappong, yang ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi frekuensi dan persentase kategori minat belajar siswa

Norma	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 74,32$	Sangat Tinggi	1	2,70
$67,45 \leq X < 74,32$	Tinggi	18	48,64
$60,58 \leq X < 67,45$	Rendah	14	37,83
$60,58 > X$	Sangat Rendah	4	10,81
Jumlah		37	100

Mengacu dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi yakni 1 siswa (2,70%), kategori tinggi sebanyak 18 siswa (48,64%), kategori rendah sebanyak 14 siswa (37,83%), sedangkan kategori sangat rendah terdapat 4 siswa (10,81%). Diagram berikut merupakan diagram dari distribusi frekuensi minat belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Tappong dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

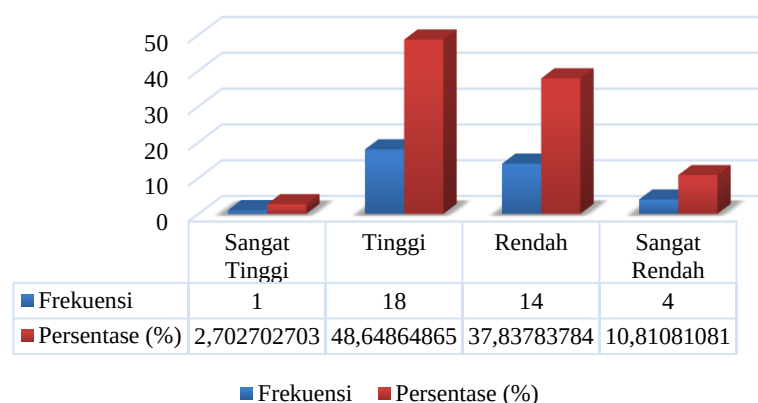


Diagram 1. distribusi frekuensi minat belajar siswa

Berdasarkan pada tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwasannya minat belajar siswa kelas V dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SDN 13 Tappong dominan berada pada kategori tinggi yakni dengan persentase 46,64% (18 siswa). Adapun pada hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas V SDN 13 Tappong Palopo yakni didasarkan pada dua aspek utama, yaitu faktor internal dan eksternal, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil analisis statistika deskriptif faktor internal minat belajar siswa

Data	Minimum	Maximum	Rata rata	Standar Deviasi	Mode
Faktor internal Minat Belajar Siswa	37	49	44,27	3,05	46

Berdasarkan pada hasil analisis statistika deskriptif di atas dapat diketahui bahwasannya dari 13 butir angket yang memuat pernyataan yang mengenai faktor internal minat belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 44,27 dengan nilai minimum dan maksimum yakni 37 dan 49. Selain itu juga diperoleh nilai standar deviasi dan nilai tengah sebesar 3,05 dan 46. Adapun pengelompokkan kategori minat belajar siswa berdasarkan faktor internal dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan oleh siswa kelas V di SDN 13 Tappong Palopo, berikut disajikan pada tabel serta diagram di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi frekuensi dan persentase minat belajar siswa berdasarkan faktor internal

Norma	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 48,84$	Sangat Tinggi	4	10,81
$44,27 \leq X < 48,84$	Tinggi	15	40,54
$39,69 \leq X < 44,27$	Rendah	16	43,24
$39,69 > X$	Sangat Rendah	2	5,40
Jumlah		37	100

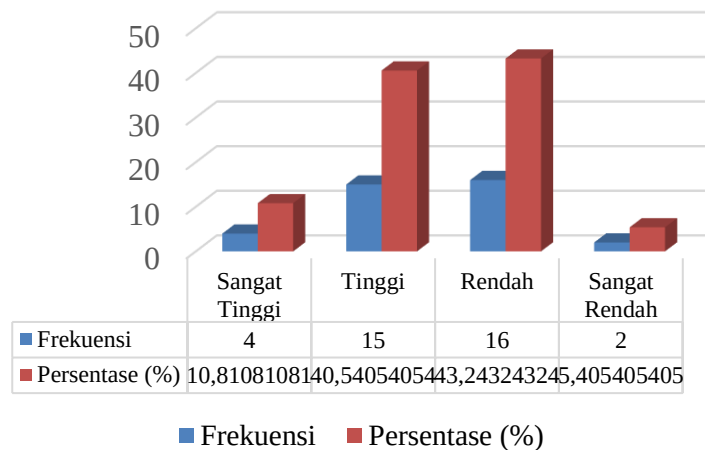


Diagram 2. Distribusi frekuensi faktor internal minat belajar siswa

Pada tabel dan gambar diatas telah menggambarkan bahwa berdasarkan faktor internal minat belajar siswa kelas V SDN 13 Tappong dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dominan berada pada kategori rendah dengan persentase yang diperoleh yaitu 43,24% (16 siswa) dan hanya berselisih 1 siswa dengan kategori tinggi yakni dengan persentase 40,54% (15 siswa), selain itu juga terdapat 10,81% (4

siswa) yang berada pada kategori sangat tinggi dan 5,40% (2 siswa) yang berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 10. Hasil analisis statistika deskriptif faktor eksternal minat belajar siswa

Data	Minimum	Maximum	Rata rata	Standar Deviasi	Mode
Faktor eksternal Minat Belajar Siswa	16	27	23,18	2,10	24

Berdasarkan pada hasil analisis statistika deskriptif di atas dapat diketahui bahwasannya dari 7 butir angket yang memuat pernyataan yang mengenai faktor internal minat belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 31,18 dengan nilai minimum dan maksimum yakni 16 dan 27. Selain itu juga diperoleh nilai standar deviasi dan nilai tengah sebesar 2,10 dan 24. Adapun pengelompokkan kategori minat belajar siswa berdasarkan faktor eksternal dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan oleh siswa kelas V di SDN 13 Tappong Palopo, berikut disajikan pada tabel serta diagram di bawah ini.

Tabel 11. Distribusi frekuensi dan persentase minat belajar siswa berdasarkan faktor eksternal

Norma	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 26,34$	Sangat Tinggi	2	5,40
$23,18 \leq X < 26,34$	Tinggi	19	51,35
$20,03 \leq X < 23,18$	Rendah	12	32,43
$20,03 > X$	Sangat Rendah	4	10,81
Jumlah		37	100

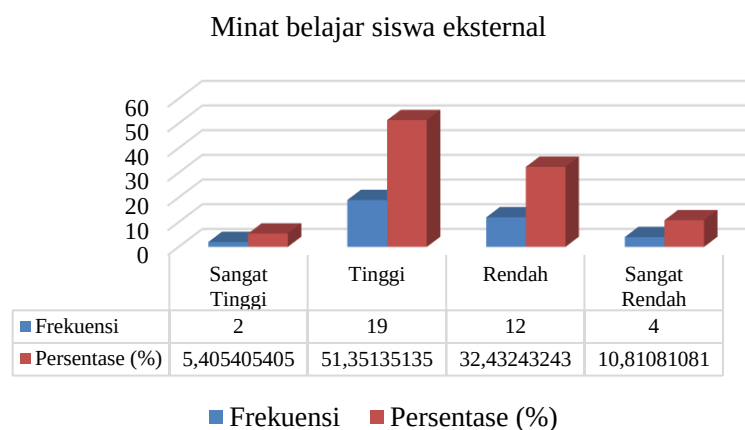


Diagram 3. distribusi frekuensi faktor eksternal minat belajar siswa

Pada tabel dan gambar diatas telah menggambarkan bahwa berdasarkan faktor eksternal minat belajar siswa kelas V SDN 13 Tappong dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dominan berada pada kategori tinggi dengan persentase yang diperoleh yaitu 51,25% (19 siswa), adapun kategori rendah yakni dengan persentase 32,43% (12 siswa), selain itu juga terdapat 10,81% (4 siswa) yang berada pada kategori sangat rendah dan 5,40% (2 siswa) yang berada pada kategori sangat tinggi.

Pembahasan

Minat belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa di SDN 13 Tappong berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, hasil ini diperoleh dari data hasil distribusi frekuensi kategori minat belajar siswa yang mayoritas berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah berfokus pada siswa, dimana guru selalu memberikan motivasi, pujian dan juga menciptakan suasana belajar yang positif. Sehingga, siswa-siswa merasa tertarik dan bersemangat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nadeak & Sari, 2022) bahwa, minat siswa selama pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dianggap baik karena guru telah menerapkan inovasi dengan berbagai variasi metode pengajaran, sehingga membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Disamping itu mayoritas siswa juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut dimana siswa merasa puas karena materi yang disampaikan dapat mendukung peningkatan prestasi olahraga dan kebugaran fisik mereka dan yang paling penting yaitu peran guru yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran, terbukti dari metode pengajaran yang sudah dianggap cukup ideal. Disamping itu, terdapat pula siswa yang minat belajarnya tergolong pada kategori rendah. Hal tersebut disebabkan karena beberapa siswa kurang memberikan perhatian penuh dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Siswa merasakan kebosanan juga kesulitan untuk berkonsentrasi pada tugas atau aktivitas yang diberikan oleh guru, sehingga minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran menurun. Selain itu, kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana juga berkontribusi terhadap minimnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut. Hal ini sependapat dengan (Nawir, 2022) yang mengemukakan bahwa peran guru serta kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dibandingkan dengan faktor lain seperti perhatian dan aktivitas siswa, guru memegang peranan penting dalam merancang pembelajaran, mengelola kondisi kelas, dan menciptakan suasana yang kondusif dengan memanfaatkan ketersediaan fasilitas.

Selain itu, guru perlu mampu mengelola aspek psikologis seorang siswa agar mampu mengembangkan minat belajarnya. Minat belajar yang meningkat akan memotivasi siswa mampu lebih proaktif dalam melibatkan diri saat proses pembelajaran. Dari hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis penelitian yang sebelumnya menyatakan bahwa terdapat minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga. Hal ini di dukung dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan yang dilakukan oleh (Andriyanto, 2016) mengungkapkan bahwa terdapat minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SDN Sendangharjo Sleman, Yogyakarta.

Sedangkan kebaruan pada penelitian ini terdapat pada sampel penelitian, dimana penelitian sebelumnya terletak di di SDN Sendangharjo Sleman, Yogyakarta dan penelitian ini terletak di di SDN 13 Tappong. Minat belajar adalah faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PJOK sangat berpengaruh pada partisipasi aktif mereka dalam kegiatan olahraga serta pencapaian keterampilan yang diajarkan.

Beberapa siswa memiliki minat tinggi terhadap PJOK karena mereka merasa pelajaran ini menyenangkan, fisik, dan bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran. Selain itu, pelajaran PJOK sering kali dipandang sebagai kesempatan untuk mengembangkan prestasi olahraga dan berkompetisi, yang dapat mendorong motivasi intrinsik siswa.

Tetapi juga tidak menutup kemungkinan masih terdapat banyak siswa yang mempunyai minat yang terbilang rendah atau kurang saat proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti minimnya sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan olahraga yang bervariasi, dan terkadang juga berasal dari siswa itu sendiri dimana terkadang siswa merasa bosan dalam pembelajaran serta siswa juga terkadang belum mempunyai kesadaran tinggi untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk dapat meminimalisir hal tersebut, guru mempunyai peranan yang terbilang cukup krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik bagi siswa, dengan pendekatan yang variatif, inklusif, dan modern, serta dukungan psikologis yang baik, rasa kurang berminat siswa terhadap PJOK dapat diminimalisir, sehingga mereka mampu untuk jauh lebih proaktif dan lebih terdorong atau memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, peneliti di masa depan penting untuk melakukan evaluasi dan mengembangkan model pembelajaran yang dapat fokus meningkatkan minat belajar siswa secara merata.

Simpulan

Mengacu pada hasil dari analisis penelitian, dapat disimpulkan jika terdapat 48,64% siswa termasuk pada kategori sangat tinggi dan hanya 2,70% berada pada kategori sangat tinggi. Selain itu, ada banyak siswa dengan minat belajar rendah yakni 37,83% berada dalam kategori rendah serta 10,81% lainnya dalam kategori sangat rendah. Selain itu, disimpulkan juga bahwasannya ada beberapa faktor memengaruhi minat belajar dari siswa dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Salah satu faktor tersebut adalah minimnya sarana prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran, serta peranan seorang guru yang sangat penting dalam memotivasi siswa agar mampu meningkatkan minat belajar mereka sehingga dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran

Siswa di SDN 13 Tappong sebagian besar memiliki minat belajar yang sangat tinggi dalam mata pelajaran PJOK. Minat ini didukung oleh metode pengajaran yang berpusat pada siswa, motivasi guru, dan suasana belajar yang positif. Namun, beberapa siswa menunjukkan minat yang rendah karena tidak cukup perhatian, kebosanan, dan kekurangan sarana. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat belajar dengan menggunakan berbagai metode dan membuat lingkungan belajar lebih baik. Selain itu, Hasil penelitian juga mendukung studi sebelumnya, dengan kebaruan pada lokasi penelitian. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan merata.

Pernyataan Penulis

Sebagai penulis utama, saya mewakili rekan-rekan lain untuk menyatakan bahwa artikel ini belum pernah dipublikasikan di jurnal manapun. Jika di kemudian hari terbukti bahwa artikel ini merupakan hasil plagiasi dan publikasi di tempat lain, saya siap untuk bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di jurnal porkes.

Daftar Pustaka

- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193–205. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, S., & Arifudin, O. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12108>
- Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 46–57. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13087>
- Andriyanto, T. (2016). Minat Siswa Kelas IV dan dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan kesehatan SDN Sendangharjo Sleman Yogyakarta. *Suparyanto dan Rosad* 5(3), 5.
- Arianto, Muh. T., Nur, S., & Yusuf, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Sarana/Media Modifikasi pada pembelajaran Olahraga Atletik Lempar Lembing Terhadap Minat Belajar Siswa. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES)*, 5(02), 10–18. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v5i02.5170>
- Bapor, T., & Semarayasa, I. K., (2022). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(1), 24–29. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.45385>
- Gunadi, D. (2018). Peran Olahraga dan Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 18(3), 1–11. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIS/article/view/777>
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 1(1), 87–93. <https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439>
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 1(1), 87–93. <https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439>
- Kurniasari, W., Murtono, M., & Setiawan, D. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis pada Google Classroom. *Jurnal Educatio*, 7(1), 141–148. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.891>
- Kahar, I., Pandi, A., Jalil, R., & Riswanto, A. H. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Sepak Bola Menggunakan Kaki Bagian dalam. *Jurnal MensSana*, 7(1), 1–11. <http://menssana.ppj.unp.ac.id/index.php/jm/article/view/277>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *Alacrity: Journal of Education*, 1(2), 20–29.

<https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>

- Muhardi, A., & Nazirun, N. (2025). Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga pada MTS Nurul Yaqin Pekanbaru. *Journal Isj*, 3(1), 57–69. <https://www.ejournal.indrainstitute.id/index.php/isj/article/view/1195>
- Nadeak, F. J., & Sari, D. M. (2022). Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 90–101. <https://doi.org/10.55081/jbpkm.v2i2.563>
- Nawir, N. (2022). Pendidikan Dasar dan Menengah Minat Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa SMP Negeri 24 Makassar. *Dikdasmen: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(2), 1-9. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/dikdasmen/article/view/2200>
- Nelah, Nur, S., & Hidayat, R. (2021). Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri 305 Langkidi. *Sport, Pedagogik, Recreation and Technology: Jurnal Ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi (Sparta)*, 3(2), 28-34. <https://sparta.unmuhbabel.ac.id/index.php/SPARTA/article/view/198>
- Nur, S., Ismail, M., Suharto, M. R., & Abduh, M. R. (2021). Aspek Minat pada Siswi Kelas XI SMAN 4 Palu Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 114-121. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.727>
- Pertiwi, E. P., Ali, A. Z., Budiyanto, B., & Sartinah, E. P. (2025). Filosofi dan Prinsip Dasar Pendidikan Inklusi: Implikasi terhadap Masalah Sosial Masyarakat. *Jurnal Kependidikan Didaktika*, 14(1), 329–346. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1817>
- Priandana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Ed I). Pascal Books.
- Rafiah, S., & Pitnawati, P. (2022). Minat Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran PJOK di Madrasah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal JPDO*, 5(1), 1–5. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/742>
- Rapin, R., Wahyudi, W., & Puspitawati, I. D. (2013). Minat Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Permainan Bola Basket di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Khatulistiwa*, 2(5), 1–14. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2086>
- Rahmadi, Y., Nasution, S. N., & Purbangkara, T. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 36–45. <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2659>
- Ramadhana, M. R., Mistar, J., & A. Rangkuti, Y. (2019). Survei Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 1 dalam Mengikuti Mata Pelajaran Penjaskes di Kota Langsa. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 2(2), 40–46. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jors/article/view/1843>
- Ramlah, R., & Hariyanto, E. (2021). Survei Minat Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Sport Science and Health*, 3(5), 320–326. <https://doi.org/10.17977/um062v3i52021p320-326>
- Saputra, I., & Rezki, R. (2024). Tingkat Kemampuan Motorik Kasar pada Siswa SD Negeri 05 Banjar Guntung Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Penelitian Kreatif Dan Inovatif*, 1(4), 52–61. <https://j->

catha.org/index.php/catha/article/view/78

Syarif, A., & Wisman, Y. (2023). Survei Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas pada SMA Negeri 1 Tumbang Samba. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(1), 1–7.

<https://doi.org/10.37304/jikt.v14i1.201>

Yusup, A. B., Rahayu, T., & Wardoyo, T. (2024). Survei Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 17 Semarang. *Prosiding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional*, 1(1), 64–71.

<https://proceeding.unnes.ac.id/wpcgp/article/view/3349>

Yusuf, A., Anjani, P., & Sari, D. M. (2021). Minat Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Kelas V SD Negeri 107826 Pematang Sijonam Tahun Ajaran 2020/2021. *Jumper : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 2(1), 1-7.

<https://doi.org/10.55081/jumper.v2i1.499>